

PENGARUH PENDEKATAN MATEMATIKA *REALISTIK*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1
LANGKAPURA

Rofika Nuraini¹, Buang Saryantono², Nurashri Partasiwi³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

rofikaanuraini06@gmail.com¹, buang_saryantono@stkippgribl.ac.id²,
nurashripartasiwi@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematis realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Langkapura. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. *Variable* dalam penelitian ini terdiri dari 2 *variabel* yakni: *variable* bebasnya pendekatan matematika realistik sedangkan *variable* terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas semester ganjil SD Negeri 1 Langkapura tahun pelajaran 2021-2022 terbagi dalam 4 kelas, Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik cluster random sampling. sampel yang dipilih yaitu Kelas eksperimen terdiri dari 27 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 28 siswa. Setelah hasil penelitian didapat, lalu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis diketahui $t_{hit} 13,16 > t_{daf}$ dari tabel distribusi dengan taraf 5% maka $t_{daf} 2,00$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_a diterima. Ini berarti bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, dari mana kita dapat menyimpulkan yaitu di SD Negeri 1 Langkapura Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV.

Kata Kunci: Kemampuan pemecahan masalah, pendekatan matematika realistik

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of a realistic mathematical approach on problem solving ability in learning mathematics in grade IV SD Negeri 1 Langkapura. The method in this research is to use the experimental method. The variables in this study consisted of 2 variables, namely: the independent variable was a realistic mathematical approach while the dependent variable was problem solving ability. The population in this study were all odd semester students of SD Negeri 1 Langkapura for the academic year 2021-2022 divided into 4 classes. The sample was obtained using a cluster random sampling technique. The sample selected is the experimental class consisting of 27 students and the control class consisting of 28 students. After the research results are obtained, then the normality test and homogeneity test are carried out. Based on the results of the calculation of hypothesis testing that has been carried out by the author, it is known that $t_{hit} 13.16 > t_{daf}$ from the distribution table with a level of 5% then $t_{daf} 2.00$ this shows that $t_{hit} > t_{daf}$ so H_a is accepted. This means that the experimental class has a high average higher than the control class, from which we can conclude that in SD Negeri 1*

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika perlu lebih ditingkatkan lagi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas: manusia yang dapat berpikir kritis, logis, sistematis, kreatif dan inovatif, serta berinisiatif dalam merespon permasalahan yang muncul. Masalah pembelajaran matematika sekolah dasar di atas segalanya, siswa tidak terlalu tertarik pada matematika. Banyak siswa sekolah dasar yang menganggap matematika itu menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit antara lain siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika. Banyak siswa SD yang menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit untuk dipahami. Kemudian banyak siswa pun yang malas dalam menghafal rumus-rumus dan sangat lemah dalam berhitung, sehingga mereka banyak yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Tentu saja, soal-soal tersebut tidak semuanya soal matematika, tetapi matematika memainkan peran yang sangat sentral dalam menjawab soal-soal sehari-hari tersebut. Artinya, setiap orang membutuhkan matematika dalam kehidupan sehari-harinya untuk menyelesaikan masalah.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran dimana siswa diharapkan mampu memahami masalah, yang meliputi keterampilan dalam pemecahan masalah, dalam merancang pendekatan matematika, dalam memecahkan masalah dan dalam menginterpretasikan solusi yang diperoleh. Belajar matematika bukan hanya tentang

memahami konsep atau prosedur, ada banyak hal yang bisa muncul dari hasil proses belajar matematika. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terkait dengan objek konkret yang abstrak. Disinilah dalam pembelajaran matematika setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa harus segera dikuatkan agar stabil dan bertahan lama dalam ingatan siswa sehingga menjadi tergabung dalam pola pikir dan pola tindakan.

Sedangkan menurut Robert L. Solso (2015), “pemecahan masalah adalah berpikir yang ditujukan langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari suatu masalah tertentu”. Menurut Sumarno (2009), pemecahan masalah adalah suatu proses mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Sumarno (2009) pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Indikator dalam Keterampilan pemecahan masalah, menurut NCTM (2003), adalah: (1) menerapkan dan mengadaptasi pendekatan dan strategi yang berbeda untuk pemecahan masalah, (2) memecahkan masalah yang muncul dalam matematika atau konteks lain yang melibatkan matematika, (3) membangun pengetahuan matematika baru melalui penyelesaian masalah; dan (4) mengikuti dan memikirkan proses penyelesaian masalah matematika.

Masalah dalam kemampuan pemecahan masalah kelas IV di SD Negeri 1 Langkapura yaitu khususnya dalam pembelajaran matematika, yang dimana

mengenai kurangnya pemahaman dalam memecahkan sebuah masalah terutama pada rumus-rumus matematika, sulit mengerjakan soal-soal matematika seperti soal HOTS. Pembelajaran matematika berupa soal HOTS yaitu jenis soal yang dalam pengerjaannya memerlukan kemampuan analisis tinggi, dan melibatkan proses bernalar, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, logis dan kreatif. Dan untuk terciptanya pembelajaran yang dapat membantu dalam memecahkan masalah memang tidak pernah terlepas dari materi yang akan dipelajari oleh siswa, dan bagaimana cara memahami materi itu sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah tersebut. Dari keadaan tersebut pembelajaran matematika terapan kurang aktif, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak menyukai matematika. Adapun pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura yaitu Untuk itu perlu dicari solusi yang diharapkan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pemecahan masalah adalah pendekatan matematis realistik.

Pendekatan matematis realistik adalah pendekatan yang menggunakan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk lebih memudahkan proses pembelajaran matematika. Dengan strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah salah satunya dengan mengambil pendekatan pembelajaran matematika yang realistik karena dengan pendekatan pembelajaran matematika yang realistik diharapkan siswa dapat

menyelesaikan masalah dengan cara yang adil, efektif dan efisien.

Menurut Susanto (Fitrah, 2016: 92) pendekatan matematika realistik adalah salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan bahwa matematika secara riil harus dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dengan pengalaman belajar yang berfokus pada hal-hal yang nyata (nyata).

Pendidikan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda. Kata "realistik" sering disalahartikan sebagai "real-world", yaitu dunia nyata. Menurut Ariyadi Wijaya (2011:20) menjelaskan pendapat para ahli Van den Heuvel Panhuizen, penggunaan kata "realistic" tersebut tidak sekadar menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (real-world) tetapi lebih pada fokus Pendidikan Matematika Realistik dalam menempatkan penekanan mengacu penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (imagineable) oleh siswa.

Pendekatan Matematika realistik adalah suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika. Selanjutnya juga diakui bahwa konsep pembelajaran matematika realistik sejalan dengan kebutuhan untuk memperbaiki pendidikan matematika di Indonesia yang didominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar. (Sutarto Hadi, 2005:38).

Menurut pendapat Shoimin (2014:150-151), Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkahnya:

a. Memahami masalah konteks. Pada langkah ini, guru menyajikan siswa dengan masalah kontekstual. Guru kemudian meminta siswa untuk memahami masalah terlebih dahulu.

b. Saya akan menjelaskan masalah kontekstual. Langkah ini diambil ketika siswa mengalami kesulitan memahami masalah kontekstual. Pada langkah ini, guru memberikan bimbingan dengan memberikan instruksi dan pertanyaan yang diperlukan yang membantu siswa memahami masalah.

c. Menyelesaikan masalah konteks. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengikuti petunjuk yang diberikan dan memecahkan masalah kontekstual secara individual sesuai dengan kemampuannya. Siswa bebas mengikuti jalannya sendiri. Selama proses pemecahan masalah, siswa sebenarnya didorong atau diinstruksikan untuk berpikir tentang bagaimana menemukan dan membangun pengetahuan untuk diri mereka sendiri. Pada tahap ini, guru dapat memberikan bantuan sesuai permintaan (scaffolding) kepada siswa yang sangat membutuhkan bantuan.

d. Bandingkan dan diskusikan jawabannya. Guru meminta siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban yang mereka dapatkan di kelas. Pada tahap ini, guru menunjuk atau memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas, mendorong siswa lain untuk mengamati dan menanggapi jawaban yang ditampilkan di depan kelas.

e. Kesimpulan dari hasil contoh diskusi kelas Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang pemecahan masalah, konsep, prosedur, atau prinsip yang dibangun bersama.

Lebih menarik lagi adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendekatan matematis realistik. Siswa juga dapat mengaitkan dan memberi contoh serta menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengajaran matematika yang diberikan oleh guru bukan hanya sekedar teori, melainkan penerapan dan penerapan dari apa yang dipelajari untuk diterapkan dalam praktik. kehidupan sehari-hari. Siswa harus memahami pembelajaran matematika lebih baik dengan tingkat keterampilan kognitif dan dapat mengevaluasi diri mereka sendiri ketika belajar matematika. Dengan begitu adanya pendekatan matematika realistik diharapkan peserta didik dapat mengatasi kemampuan pemecahan masalah di SD Negeri 1 Langkapura.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu di kelas IV B (eksperimen) 27 siswa dengan IVC (kontrol) dan 28 siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan awal yang hampir sama dibuktikan dengan tes kemampuan awal. Lalu sebelumnya akan diuji untuk mengetahui validitas soal dan reliabilitas. Maka setelah itu akan didapatkan hasil penelitian data normalitas dan homogenitas, apabila dari kedua data normal dan homogen maka dilakukannya

uji-t yaitu dengan rumus: $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$

dengan $S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

Kriteria pengujian: menerima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}} < t < t_{1-\frac{1}{2}}$, sebaliknya menolak H_0 jika $t > t_{1-\frac{1}{2}}$ atau $t < -t_{1-\frac{1}{2}}$. t = nilai t dari distribusi Student dengan probabilitas $(1 - \alpha)$ dengan α = tingkat signifikansi dan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh pendekatan matematis realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Langkapura. Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah bangun datar untuk siswa kelas IV SDN 1 Langkapura yang memiliki kemampuan memecahkan masalah matematika kurang dibagi menjadi 27 siswa untuk kelompok eksperimen dan 28 siswa untuk kelompok kontrol. Berikut ini adalah sebaran data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1
Sebaran Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	27	28
Mean	72,96	58,21
Median	80	65
Modus	80	80
Standar	16,36	21,26

Deviasi		
Varians	267,8	452,24
Nilai Minimum	40	20
Nilai Maksimum	90	80

Dari data diatas pendekatan matematika realistik pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh dengan nilai rata-rata 72,96 pada test akhir (posttest) sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 58,21 pada test akhir (posttest).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematis realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen design dengan control group design. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol dan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut masing-masing diberikan *treatment* (perlakuan) dan *posttest*. Kelas IV B terdiri dari 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol

Pada penelitian ini digunakan dua *variabel* yang menjadi objek penelitian, yaitu *variabel* bebas pendekatan matematika realistik dan *variabel* terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika. Peneliti memberikan perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui Ada pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan

memecahkan masalah matematika siswa di kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan mempergunakan pendekatan matematika realistik serta menunjukkan gambar bangun datar yang sudah dibuat oleh guru. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan doa dan salam, setelah itu siswa menanggapi salam dan berdoa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu merumuskan keliling dan luas bangun datar serta menghitung keliling dan luas bangun datar dan siswa mendengarkan dengan seksama. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan dan menunjukkan gambar-gambar dalam bentuk bangun datar dan siswa memperhatikan penjelasan guru. lalu guru meminta siswa untuk menunjukkan bangun datar apa saja yang ada di dalam kelas, Siswa menunjuk ke meja, buku, dan papan tulis sesuai urutan persegi, persegi, dan segitiga, jam segitiga, dll.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD untuk diolah oleh masing-masing kelompok. Siswa kemudian bekerja dengan kelompoknya pada LKPD yang diberikan dan menerima instruksi kerja dari guru. Di akhir kegiatan, siswa merangkum materi yang diamati, mengelilingi persegi panjang orientasi guru.

Pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika pada kelas eksperimen dapat memberikan sebuah inovasi pembelajaran yang menyenangkan, seru, menarik perhatian siswa, mengajarkan pembelajaran matematika itu dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat nyata. Karena pembelajaran matematika sering sekali

bersifat monoton jadi banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran tersebut. Tetapi setelah diberikannya sebuah pendekatan matematika realistik pada kelas eksperimen, ternyata siswa sangat antusias dan bersemangat untuk belajar matematika, kemampuan dalam Pemecahan masalah siswa dapat dikaitkan dengan penyajian soal latihan dan hal ini dapat disimpulkan dari banyaknya masalah siswa yang dapat mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar serta mendapatkan nilai posttest yang sudah banyak diatas KKM.

Sedangkan pada Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah. Pada pertemuan pertama kelas kontrol, guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan siswa menanggapi dengan salam dan doa. Guru kemudian menyuruh siswa merumuskan tujuan pembelajaran yaitu keliling dan luas bangun datar, dan siswa menyimak dengan seksama. Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh benda-benda yang berbentuk datar seperti yang ada di dalam kelas: buku, meja, papan tulis.

jam dinding yang berbentuk segitiga dll, kemudian guru mencatat rumus-rumus dan siswa pun melakukan pencatatan materi yang telah diberikan oleh guru dan bersama-sama membaca dan menghafal rumus-rumusnya.

Pada kelompok kontrol dengan metode ceramah memungkinkan banyak siswa yang jenuh, kurang semangat, kurang tertarik dalam belajar matematika. Karena perlu diketahui metode ceramah sering sekali monoton dan hanya memberikan sebuah penjelasannya saja tanpa adanya sebuah inovasi ataupun interaksi lebih pada Siswa di kelas matematika, jadi masih banyak siswa yang

mendapatkannya nilai dalam mengerjakan latihan soal/posttest belum memenuhi KKM.

Pada kelompok kelas eksperimen didapat ketuntasan dan presentase dari hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Kelas Eksperimen

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	18	66,67 %
Tidak Tuntas	9	33,33 %
Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel 2 maka didapatkan kriteria tuntas 18 siswa dan tidak tuntas 9 siswa, sehingga persentase untuk siswa yang tuntas yaitu 66,67% dan presentase untuk siswa yang tidak tuntas yaitu 33,33%. Dengan KKM sebesar 70.

Adapun pada kelompok kelas kontrol didapat ketuntasan dan presentase dari hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Kelas Kontrol

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	14	50 %
Tidak Tuntas	14	50 %
Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 3 maka didapatkan kriteria siswa yang tuntas yaitu berjumlah 14 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa, sehingga persentase untuk siswa yang tuntas yaitu 50% dan presentase

untuk siswa yang tidak tuntas yaitu 50%. Dengan KKM sebesar 70.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Didapat rata-rata skor pembelajaran hasil belajar Matematika siswa kelas IV C yang menggunakan metode konvensional yaitu 58,21 sedangkan pada siswa kelas IV B yang menerapkan Pendekatan realistik terhadap matematika mengungkapkan skor rata-rata 72,96 untuk hasil belajar matematika. Oleh karena itu, lebih tinggi pada siswa yang menggunakan pendekatan matematika realistik dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional apa yang diberikan. Hasil uji normalitas dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga 99% kesimpulan yang ditarik adalah benar.

Berdasarkan homogenitas varians, $F_{hit} < F_{daf}$ juga cukup signifikan dan dapat menerima dengan keyakinan 99% asumsi dasar bahwa semua siswa kelas empat dalam populasi penelitian memiliki kemampuan yang sama untuk belajar matematika. yang telah diberikan. Uji normalitas didapat dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang menunjukan sampel berdistribusi normal dengan taraf nyata 0,05 maka 99% simpulan yang diambil adalah benar.

Dari Homogenitas varians didapat harga $F_{hit} < F_{daf}$ yang juga cukup berarti dan yakin 99 % dapat menerima anggapan dasar bahwa seluruh siswa kelas IV yang menjadi populasi penelitian mempunyai kemampuan yang sama dalam muatan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis T_{hit} 13,16 dan dari tabel distribusi t pada taraf

signifikan 5 % diketahui dari $T_{daf} = -t_{(1-1/2\alpha)} = 2,00$ dan pada taraf signifikan 1 % diketahui $T_{daf} = -t_{(1-1/2\alpha)} = 13,16$. Berarti $T_{hit} > T_{tab}$ maka H_0 diterima artinya lebih tinggi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika SD Negeri 1 Langkapura.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan pada Bab IV, rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen (IVB) yang lebih tinggi menggunakan pendekatan matematika realistik memperoleh nilai 72,96 sedangkan kelas kontrol (IVC) menggunakan metode konvensional yang memperoleh nilai 58,21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan matematis realistik, memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Arifin, Zaenal. 2010. Evaluasi Pembelajaran". Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah. 2016. Model Pembelajaran Matematika Sekolah. Malang: Budi Utama.
- Hardani, dkk. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif". Pustaka Ilmu Group.
- Hartatiana. (2017). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Berbasis Argumen untuk Siswa Kelas V Di SD N 79 Palembang. Online Jurnal, diakses 10 November 2021.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Rahmawati, Fitriana. 2013. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Online Jurnal, diakses 2 November 2021.
- Roebiyanto, Goenawan & Harmini, Sri. (2017). Pemecahan Masalah Matematika. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Eko. 2018. "Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis". Erlangga.
- Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Syarifah, Fadillah. 2009. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika, (Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pengajaran dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Uni).

Tanod, Mereyke Jessy dan Ambyah Harjanto. 2019. "Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar". Yogyakarta:Pustaka Pranala.

Wijaya, Ariyadi. (2017). Pelajaran matematika yang realistis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

